

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia baik di tingkat daerah maupun nasional. UMKM adalah kegiatan ekonomi perorangan atau badan usaha di seluruh sektor ekonomi (Raharja & Natari, 2022). Hingga saat ini Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia terus meningkat dan berkembang. Dibuktikan dari peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada bulan Maret 2021, ada 64,2 juta unit UMKM di Indonesia. UMKM ini menyumbang sekitar 61,07% Produk Domestik Bruto (PDB) senilai Rp 8.573,89 Triliun, dan mampu menyerap sekitar 97% dari tenaga kerja nasional (Rivai, 2022).

Tren positif UMKM terus berlanjut hingga pada bulan Mei 2022 jumlah UMKM meningkat mencapai 65 juta unit. Pencapaian ini tidak hanya terbatas pada jumlah UMKM, tetapi juga terlihat dari kontribusi signifikan terhadap PDB nasional dan penyerapan angkatan kerja nasional (Novrizaldi, 2023). Dengan demikian, UMKM terus memainkan peran strategis dalam membangun dan memperkuat fondasi ekonomi Indonesia.

Pada Kabupaten Sleman, peningkatan jumlah UMKM juga menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Jogja Dataku dan Satu Data UMKM Sleman pada bulan Februari 2024 mengungkapkan bahwa unit UMKM di Kabupaten Sleman menjadi yang terbanyak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta

<b>Kabupaten</b>	<b>Jumlah UMKM</b>
<b>Kabupaten Bantul</b>	91.775
<b>Kabupaten Gunung Kidul</b>	57.761
<b>Kabupaten Kulon Progo</b>	37.398
<b>Kabupaten Sleman</b>	109.758
<b>Kota Yogyakarta</b>	39.807

Sumber: Jogja Dataku dan Satu Data UMKM Sleman (2024)

Kabupaten Sleman tidak hanya unggul dalam jumlah UMKM, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman memiliki lebih dari 1,13 juta jiwa dan dari jumlah tersebut 672 ribu jiwa (59,1%) termasuk dalam kelompok usia produktif yaitu antara usia kerja 15 sampai dengan 54 tahun. Sementara 464 ribu jiwa lainnya (40,8%) termasuk dalam kelompok usia tidak produktif (BPS Yogyakarta, 2023). Banyaknya penduduk usia produktif di suatu daerah dapat meningkatkan peluang pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, karena penduduk usia produktif akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (Jabarprov, 2023).

Peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Sleman menjadi bukti nyata partisipasi usia produktif dalam kegiatan ekonomi. Saat ini, tercatat 109.758 unit UMKM yang beroperasi di Sleman, menunjukkan potensi ekonomi yang luar biasa. Berikut data jumlah UMKM di Kabupaten Sleman berdasarkan skala usaha dan omset yang dirilis oleh Satu Data UMKM Sleman:

Tabel 1.2 Daftar Jumlah UMKM Berdasarkan Skala Usaha dan Omset

<b>Skala Usaha</b>	<b>Jumlah Usaha</b>	<b>Omset Rata-Rata</b>
Usaha Mikro Level 1	98.332	Rp 4.623.517
Usaha Mikro Level 2	9.070	Rp 96.455.029
Usaha Mikro Level 3	1.640	Rp 296.247.536
Usaha Mikro Level 4	398	Rp 682.151.558
Usaha Mikro Level 5	139	Rp 1.404.432.374
Usaha Kecil	168	Rp 4.231.433.401
Usaha Menengah	11	Rp 27.837.944.273
<b>Total</b>	<b>109.758</b>	<b>Rp 34.553.287.688</b>

Sumber: Satu Data UMKM Sleman (2024)

Jika dilihat dari Tabel 1.2 usaha mikro memiliki jumlah UMKM terbanyak, kemudian disusul oleh usaha kecil dan menengah. Namun, berdasarkan rata-rata omset usaha yang paling besar dimiliki oleh usaha menengah kemudian disusul oleh usaha kecil dan usaha mikro. Sehingga meskipun jumlah usaha menengah dan kecil lebih sedikit tetapi usaha tersebut memiliki omset jauh lebih besar dibandingkan usaha mikro.

Selain pertumbuhan UMKM yang sangat pesat, perlu juga dilakukan penilaian kinerja keuangan agar UMKM yang ada dapat lebih berkembang.

Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi perkembangan UMKM. Dalam mengukur keberhasilan tercapainya laba usaha yang diinginkan, setiap usaha harus mengukur dan menilai kinerja keuangan usahanya (Kartika & Musmini, 2022). Kinerja keuangan dari aktivitas UMKM dapat dilihat melalui informasi pencatatan setiap aktivitas yang telah berlangsung. Melalui proses akuntansi para pelaku UMKM dapat mengetahui dan memahami bagaimana informasi keuangan dari usaha yang dijalankannya (Riadi, 2022). Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan faktor penting dalam perkembangan UMKM di Kabupaten Sleman.

Namun, Kepala Perwakilan BI DIY Ibrahim mengungkapkan bahwa keuangan merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk di Kabupaten Sleman. Terdapat keterbatasan kapasitas SDM UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, sehingga lembaga keuangan juga memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi keuangan UMKM yang siap dibiayai (Pemerintah DIY, 2023). Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Winarso (2019), bahwa pembukuan yang dilakukan UMKM masih terbatas pada bentuk sederhana. Pengetahuan terbatas mengenai standar akuntansi, tidak adanya karyawan khusus untuk pembukuan, dan penggunaan pembukuan hanya untuk keperluan internal. Selain itu, laporan keuangan UMKM tidak memenuhi standar bank, sehingga mempersulit proses mendapatkan dukungan finansial dari pihak perbankan.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa masalah krusial yang dihadapi oleh UMKM adalah tidak adanya sistem pencatatan akuntansi sehingga tidak bisa menyampaikan laporan keuangan yang memenuhi standar. Selain itu, perkembangan bisnis mengharuskan UMKM untuk bekerjasama dengan pihak eksternal seperti bank/lembaga keuangan untuk mendapatkan pendanaan. Pihak eksternal yang menyediakan dana seperti pihak bank biasanya mengharuskan UMKM memberikan laporan keuangan usaha sebagai syarat guna menilai kelayakan kreditnya.

Maka dari itu, pentingnya sistem informasi akuntansi dalam membangun

sistem keuangan yang sehat dan berkelanjutan bagi UMKM. Pengusaha yang secara cermat memperhatikan Sistem Informasi Akuntansi akan memiliki akses terhadap informasi yang lebih terstruktur dan komprehensif tentang operasi dan status keuangan mereka (Prastika & Purnomo, 2019). Sistem Informasi Akuntansi diciptakan dan digunakan terutama untuk menyediakan informasi kepada pemilik. Informasi yang dihasilkan dari sistem ini sangat krusial dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang berdampak besar pada kesuksesan bisnis (Prastika & Purnomo, 2019).

Dalam penggunaannya, sistem informasi akuntansi juga didukung oleh teknologi informasi. Namun, berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman, disebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam mengelola usaha para UMKM masih terbilang rendah (Dinas Koperasi UKM Sleman, 2022). Mayoritas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) belum memanfaatkan komputer dan software keuangan. Padahal, penggunaan komputer dan *software* keuangan tidak hanya terbatas pada penyusunan laporan keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan keakuratan data keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan data Bappeda DIY hanya kurang dari 10 persen UMKM yang menggunakan komputer dan *software* keuangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya akses informasi mengenai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menyebabkan kurangnya kemajuan pada pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung pertumbuhan usaha (Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022).

Meskipun demikian, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman terus berupaya memberikan dukungan kepada UMKM dalam meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam menggunakan teknologi, termasuk dalam pengelolaan sistem keuangan (Pranyoto, 2024). Pemahaman yang baik mengenai teknologi informasi dan penggunaannya dapat menguntungkan pemilik UMKM. Penggunaan teknologi ini juga dapat memperluas kemampuan analisis dan perencanaan keuangan agar membantu menunjang keberlanjutan bisnis (Maulana, 2023). Tetapi, pernyataan tersebut bertolak

belakang dengan hasil penelitian Farina & Opti (2023) yang mendapatkan hasil teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Meskipun demikian, penelitian Novitasari (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada teknologi informasi, melainkan juga pemahaman tentang literasi keuangan. Penelitian Novitasari (2023) membuktikan literasi keuangan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Selaras dengan hasil penelitian Astari & Candraningrat (2022) yang juga telah membuktikan literasi keuangan dapat dijadikan variabel moderasi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi keuangan guna meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Sleman belum mempunyai literasi keuangan yang baik sehingga belum bisa menerapkan pelaporan keuangan pada usaha yang mereka miliki (Arum, 2022). Mayoritas UMKM tidak membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, meskipun keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi memiliki dampak langsung pada pengelolaan keuangan usaha dan merupakan faktor penting dalam keseluruhan operasional bisnis (Adhitya, 2018).

Dalam studi penelitian terdahulu, yang membahas tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Saputro (2021) dan Fachruzzaman dkk. (2021), penelitian tersebut menunjukkan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, penelitian lain yang dilakukan oleh Nanik & Nurul Rizka (2021) menemukan fakta yang berbeda yaitu sistem informasi akuntansi (SIA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM di Kabupaten Kudus.

Kinerja keuangan yang dipengaruhi beberapa faktor telah banyak diteliti sebelumnya. Dalam penelitian ini faktor tersebut telah sejalan dengan Teori *Reasoned of Action* (TRA), dimana dijelaskan dalam Teori *Reasoned of Action* (TRA) bahwa kinerja keuangan terpengaruh oleh penggunaan sistem informasi akuntansi (Saputro, 2021). Berdasarkan teori tersebut dikatakan bahwa

keyakinan dan penilaian individu terhadap suatu perilaku mempengaruhi sikap mereka terhadap perilaku tersebut (Fishbein & Ajzen, 1977). Sehingga pada penelitian ini, penggunaan sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan pemahaman literasi keuangan oleh UKM dapat dipandang sebagai perilaku yang dipengaruhi oleh keyakinan dan penilaian terhadap manfaat yang menguntungkan kinerja keuangan usaha mereka.

Meskipun penelitian ini memiliki topik yang sama dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada sistem informasi akuntansi, namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu menggunakan variabel sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi yang dimoderasi oleh literasi keuangan. Selain itu, penelitian ini memfokuskan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Hal ini didasari oleh alasan karena Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki omset jauh lebih besar dari usaha mikro sehingga semakin tinggi omset usaha, semakin tinggi pula tingkat kebutuhan informasi akuntansi untuk mendukung operasional dan pengambilan keputusan. Hal ini kemudian mendorong peningkatan penggunaan informasi akuntansi dan teknologi informasi pada usaha tersebut. Penggunaan informasi akuntansi dan teknologi informasi pada usaha akan membantu kelangsungan UMKM yang didirikan dan meningkatkan kinerja keuangan (Laraswati dkk., 2021).

Sehingga berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik membuat judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi pada Kinerja Keuangan UKM di Kabupaten Sleman: Peran Literasi Keuangan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman?
3. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh sistem informasi

akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman?

4. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman.
4. Mengetahui apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada berbagai aspek, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis:

Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan ide-ide dan teori dalam bidang ilmu pengetahuan saat ini. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi dapat memengaruhi kinerja keuangan UKM dengan mempertimbangkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a) Perusahaan, untuk memberikan pedoman dan pertimbangan bagi pelaku UKM di Kabupaten Sleman dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi serta memahami literasi keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan usahanya.
- b) Peneliti, untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi berpengaruh pada kinerja keuangan UKM, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.
- c) Akademisi dan pembaca, sebagai tambahan literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ini.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Lingkup penelitian ini mencakup para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang beroperasi di wilayah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian maka penulis membatasi variabel yaitu menggunakan variabel sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi yang dimoderasi oleh literasi keuangan.